

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator
Effective Tax Rate (Etr)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)**

**Lisa Irnani¹⁾
Astohar²⁾**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

¹⁾lisairnani2@gmail.com.

S1 Akuntansi, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

²⁾astohardemak@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, firm size, fixed asset intensity, and institutional ownership on tax management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The population in this study was 62 companies. The sample size used was 27 companies with an observation period of 5 years from 2016-2020 and the sampling method used purposive sampling, so the number of observations was 133 observations. The analytical tool used is to use the logistic regression equation. The results showed that profitability, firm size, the intensity of fixed assets, and institutional ownership were not proven to affect tax management. Meanwhile, leverage is proven to have a negative and significant effect on tax management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.

Keywords: Profitability, leverage, firm size, intensity of fixed assets, institutional ownership and tax management

PENDAHULUAN

Menurut Suandy (dalam Aryanti & Gazali, 2019) manajemen pajak merupakan suatu usaha dalam melakukan penghematan pajak secara legal atau sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan. Adanya manajemen pajak membantu perusahaan untuk melakukan penghematan pajak. Permasalahan mengenai manajemen pajak sebagai contoh pada industri manufaktur dalam pembayaran pajaknya. Kenaikan harga pada industri manufaktur, maka disertai dengan naiknya biaya produksi serta harga jualnya. Industri manufaktur berusaha untuk menyeimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperolehnya dengan memajemen perpajakannya.

Menurut Noor et al. (dalam Steven et al, 2018) profitabilitas dapat mengurangi beban pajak karena perusahaan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi

cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, karena perusahaan berhasil memanfaatkan adanya insentif pajak dan pengurang pajak lain sehingga tarif pajak efektifnya lebih rendah dari yang seharusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Hasymi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Djuniar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penambahan jumlah hutang menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut menjadi pengurang laba bersih yang dapat mengurangi pembayaran pajak sehingga akan tercapai keuntungan yang maksimal (Rimadani et al, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Yuliana, (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Nabhillah & Wahyudi (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Menurut Iqbal dkk. (dalam Djuniar, 2019) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik manajemen pajaknya, sehingga semakin baik pula tarif pajak efektifnya. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Hasymi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Devina & Pradipta (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Menurut Darmadi dkk. (dalam Afifah & Hasymi, 2020) intensitas aset tetap berpengaruh karena di dalam aset tetap terdapat adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap, dan merupakan biaya yang dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak perusahaan (*deductible expense*). Penelitian yang dilakukan oleh Sjahril et al, (2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Chytia & Pradana (2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Menurut Putri & Lautania, (2016) kepemilikan membuat para pemegang saham memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen secara optimal dengan memonitoring setiap pengambilan keputusan yang diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardani & Asmanah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Chytia & Pradana (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil penelitian terdahulu yang hasilnya masih tidak konsisten maka peneliti akan menguji kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat konflik yang akan timbul ketika pemilik perusahaan mengharapkan keuntungan maksimal dari modal yang ditanamkan, sementara pihak manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dapat mengambil keputusan terkait manajemen pajak yang mempengaruhi besarnya pajak

yang akan dibayar ke kas negara. Pihak manajemen perusahaan akan melakukan manajemen pajak dengan sebaik mungkin agar memperoleh manfaat dalam pembayaran pajak dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Adanya sudut pandang yang berbeda tersebut dapat memicu konflik (Ningrum & Hendrawati, 2018).

Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2018) manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari suatu perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

Menurut Mangoting (dalam Steven et al, 2018) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak.

Effective Tax Rate (ETR)

Manajemen pajak dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak yang berlaku untuk wajib pajak badan menurut Undang – Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan dengan omset >50 milyar adalah 25%. Menurut PP No 30 Tahun 2020 tentang penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 (Novianti et al, 2018).

Profitabilitas

Menurut Handayani & Yumsih (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk melihat tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Menurut Darmawan & Sukartha (dalam Wardani & Putri, 2018) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan manajemen pajaknya. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Beban pajak yang rendah dipengaruhi tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Hasymi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Leverage

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari & Setiawan, 2017). Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga sebagai pengurang laba bersih yang dapat mengurangi pembayaran pajak sehingga akan tercapai keuntungan yang maksimal (Rimadani et al, 2020)

Menurut Richardson & Lanis (dalam Nugroho, 2020) menyatakan bahwa beban bunga merupakan beban yang dapat mengurangi beban pajak (*tax deductible*) sehingga

perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi, memiliki nilai ETR yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Yuliana (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Ukuran Perusahaan

Menurut Susilowati dkk. (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Iqbal dkk. (dalam Djuniar, 2019) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik manajemen pajaknya, sehingga semakin baik tarif pajak efektifnya.

Menurut Richardson & Lanis (dalam Nugroho, 2020) dalam pandangan *Political Power Theory*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) nya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memampukan mereka untuk terlibat dalam perencanaan pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajaknya, serta untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Hasymi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Intensitas Aset Tetap

Menurut Nafarin (dalam Aryanti & Gazali, 2019) pengertian aset tetap dalam PSAK Nomor 16 Tahun 2007 bahwasanya aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk siap digunakan atau dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun.

Menurut Rodriguez & Arias (dalam Nugroho, 2020) perusahaan yang memiliki proporsi intensitas aset tetap yang tinggi akan semakin tinggi pula depresiasi aset tetap tersebut yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sjahril et al, (2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Kepemilikan Institusional

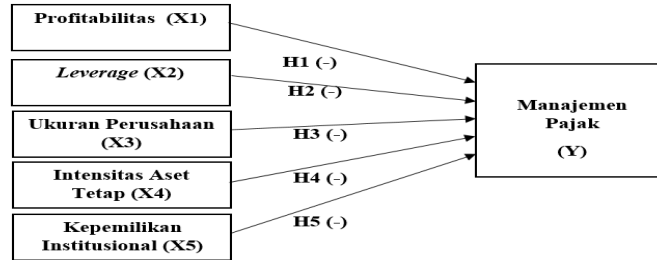
Menurut Putri & Lautania, (2016) kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak dari institusi maupun lembaga yang berbentuk seperti perusahaan investasi maupun perusahaan asuransi, bank, atau perusahaan swasta lainnya. Kepemilikan institusional membuat para pemegang saham memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen secara optimal dengan melakukan monitoring setiap pengambilan keputusan yang diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani & Asmanah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka semakin baik

manajemen pajaknya dilihat dari nilai ETR yang rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Pajak

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Darmadi & Zulaikha (dalam Wardani & Putri 2018) rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tahapan selanjutnya yaitu menggunakan variabel *dummy* atau skala nominal yang jika pada tahun 2016-2019 memiliki nilai ETR bagus maka akan diberi nilai 1 apabila hasil dari perhitungan ETRnya <0,25 begitu juga jika pada tahun 2020 akan diberi nilai 1 dengan hasil dari perhitungan ETR <0,22. Dan sebaliknya jika pada tahun 2016-2019 nilai ETR >0,25 maka akan diberi nilai 0 yang artinya memiliki nilai ETR yang kurang bagus begitu juga jika pada tahun 2020 nilai ETR >0,22 maka akan diberi nilai 0.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Wardiyah (2017) rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2017) rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Meilinda & Cahyonowati (dalam Aprilia & Praptoyo, 2020) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Intensitas Aset Tetap

Menurut Hanny dkk (2016) rumus untuk menghitung intensitas aset tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan teknik sampling tersebut data yang digunakan sebagai sampel adalah 135 observasi. Dalam proses penyeleksian, data yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai sampel adalah 133 observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif Variabel

Menurut Sugiyono (dalam Aprilia & Praptoyo, 2020) statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan sebagai analisis data dengan mengumpulkan data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan informasi yang disajikan, seperti jumlah keseluruhan, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan dengan melihat nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilainya menunjukkan hasil $<0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model tidak mampu memprediksi data observasinya. Sebaliknya, apabila nilainya menunjukkan hasil $>0,05$ maka hipotesis 0 diterima yang mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya (Ghozali, 2018).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan melakukan uji keseluruhan model yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*Block number=0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (*Block number=1*). Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal lebih dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi persentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

***Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)**

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX tahun 2016 – 2020, penelitian ini menggunakan 135 data dan teknik pengolahan datanya menggunakan *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria. Setelah melalui tahapan *screening* 133 data dapat digunakan dan 2 data dikeluarkan karena terjadi *outlier*.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 133. Variabel profitabilitas (X1) yang diukur dengan ROA memperoleh nilai

rata-rata sebesar 0,15958. Nilai minimum sebesar 0,002 diperoleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 0,709 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017.

Variabel *leverage* (X2) yang diukur dengan DER memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,80138. Nilai minimum sebesar 0,083 diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 4,947 diperoleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2016.

Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) (X3) memperoleh nilai rata-rata sebesar 14.731.108.451.348. Nilai minimum sebesar 159.563.931.041 diperoleh PT Pyridam Farma Tbk tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 163.136.516.000.000 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020.

Variabel Intensitas Aset Tetap (X4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,34705. Nilai minimum sebesar 0,059 diperoleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 0,634 diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2017.

Variabel Kepemilikan Institusional (X5) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,72583. Nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016 dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,988 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2020.

Variabel ETR (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,26423. Nilai minimum sebesar 0,032 diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,962 diperoleh PT Chitose Internasional Tbk dengan kode emiten CINT pada tahun 2020.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Berdasarkan hasil uji *hosmer and lemeshow's* dengan menggunakan 135 data diperoleh nilai sig sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian ($0,008 < 0,05$) dan nilai *Chi-square* hitung lebih besar daripada *Chi-square* tabel ($20,712 > 15,507$) sehingga hipotesis 0 ditolak. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwasanya data yang pada awalnya 135 observasi disimpulkan bahwa model regresi belum bisa dikatakan layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut. Guna memperbaikinya dilakukan *screening* data yang terindikasi *outlier* maka dikeluarkan 2 data dari data awal 135 observasi menjadi 133 observasi.

Berdasarkan hasil uji *hosmer and lemeshow's* dengan menggunakan 133 data diperoleh nilai sig sebesar 0,155. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi penelitian ($0,155 > 0,05$) dan nilai *Chi-square* hitung lebih kecil daripada *Chi-square* tabel ($11,923 < 15,507$) sehingga hipotesis 0 diterima yang artinya terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil *beginning block* pada nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ adalah sebesar 178,003 diperulangan ke-tiga. Hasil ini adalah nilai *Chi Square* yang selanjutnya dibandingkan menggunakan nilai *Chi Square* di tabel menggunakan df $n-1 = 133-1 = 132$ di tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 159,814. Terlihat jika nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ lebih dari nilai *Chi Square* tabel ($178,003 > 159,814$) sebagai akibatnya bahwa contoh yang menggunakan konstanta saja tidak fit dengan data.

Nilai *-2 Log likelihood* setelah ditambah variabel independen menjadi 161,347. Hal ini bisa dikatakan bahwa terjadi penurunan dari step 0 ke step 1 ($178,003 - 161,347 = 16,656$). Penurunan ini sangat signifikan ditinjau berasal karena selisih pada df menggunakan konstanta ($n-1$) serta df menggunakan 5 variabel independen ($df-k-1$), $df(n-1) = 133-1 = 132$ dan $df(n-k-1) = 133-5-1 = 127$ jadi selisih $df = 132-127 = 5$. *Chi square* menggunakan $df=5$ diperoleh angka 11,070. Sebab itu penurunan nilai 16,656 lebih tinggi dari nilai *Chi Square* tabel 11,070. Oleh karena itu bisa disampaikan bahwa selisih dalam penurunan *-2 Log likelihood* signifikan. Dalam hal ini memiliki arti bahwa menambahkan variabel independen ke dalam model penelitian dapat memperbaiki model fit, atau dapat dikatakan model yang digunakan fit dan sesuai dengan data.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Dari hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* selisih yang diperoleh adalah sebesar 16,656 dengan nilai signifikansi 0,005 (kurang dari 0,05). Dalam hal ini memiliki arti bahwa dengan menambahkan variabel independen dalam model penelitian dapat memperbaiki model fit, atau dapat dikatakan model yang digunakan fit dan sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh sebesar 0,160. Hal ini dapat diartikan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 16 % serta ada 84% faktor lain diluar variabel independen pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Matriks Klasifikasi

Berdasarkan hasil dari matriks klasifikasi menyatakan bahwa sampel yang nilai ETRnya kurang bagus (0) berjumlah 81. Akibat prediksi dari model ada 64 sampel yang nilai ETRnya kurang bagus (0) dan 17 sampel yang nilai ETRnya bagus (1). Ini mengatakan bahwa ada 17 prediksi keliru atau 64 prediksi yang sempurna, akibatnya prediksi yang dianggap benar adalah sebesar $(64/81) = 79\%$. Kemudian terdapat 52 sampel yang nilai ETRnya bagus (1) dan 28 sampel diprediksi dengan nilai ETRnya kurang bagus (0) serta ada 24 sampel yang nilai ETRnya bagus (0). Ini berarti ada 28 prediksi keliru atau 24 prediksi yang sempurna, akibatnya prediksi yang dianggap benar adalah sebesar $(24/52) = 46,2\%$. Berdasarkan hasil disampaikan nilai pada *Overall Percentage* sebesar 66,2% yang memiliki arti ketepatan contoh penelitian ini adalah sebanyak 66,2%.

Uji Regresi Logistik

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	1,018	1,625	,393	1	,531	2,769	,114	66,958
	DER	-1,457	,484	9,071	1	,003	,233	,090	,601

SIZE	-,055	,124	,198	1	,656	,946	,743	1,206
IAT	,548	1,493	,135	1	,713	1,730	,093	32,246
KI	,265	,889	,089	1	,766	1,303	,228	7,438
Constant	1,630	3,766	,187	1	,665	5,102		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, IAT, KI.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{P}{1-P} = 1,630 + 1,018 ROA - 1,457 DER - 0,055 SIZE + 0,548 IAT + 0,265 KI + e \quad (1)$$

Nilai konstanta sebesar 1,630 yang artinya jika nilai ROA, DER, Size, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional bernilai 0 maka besarnya nilai ETR sebesar 1,630.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA bernilai positif sebesar 1,018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memberikan pengaruh yang searah dengan ETR. Artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka nilai ETR juga akan meningkat sebesar 1,018 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. Hipotesis 1 (H₁) ditolak karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,531 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* yang diukur dengan DER sebesar -1,457. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan DER memberikan pengaruh negatif terhadap ETR. Sehingga jika variabel DER naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel ETR sejumlah 1,457 satuan serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. Hipotesis 2 (H₂) diterima karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar -0,055. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) memberikan pengaruh negatif terhadap ETR karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan (*size*) naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel ETR sejumlah 0,055 satuan serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. Hipotesis 3 (H₃) ditolak karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,656 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Nilai koefisien regresi variabel intensitas aset tetap bernilai positif sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki hubungan yang searah dengan ETR. Artinya setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar satu satuan maka nilai ETR juga akan meningkat sebesar 0,548 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. Hipotesis 4 (H₄) ditolak karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,713 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Nilai koefisien regresi variable kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan yang searah dengan ETR. Artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka nilai ETR juga akan meningkat sebesar 0,265 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. Hipotesis 5 (H_5) ditolak karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,766 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hati et al, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki performa keuangan yang baik. Perusahaan tersebut juga dinilai telah mampu dalam mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan manajemen pajak (Fitriana & Isthika, 2021).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah & Yuliana, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih yang akan mengurangi pembayaran pajak sehingga akan tercapai keuntungan yang maksimal (Rimadani et al, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin rendah manajemen pajaknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hati et al, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan dalam sampel relatif memiliki aset perusahaan yang besar sehingga tidak ada variasi ukuran perusahaan signifikan yang menimbulkan tidak terdapat perbedaan tarif pajak efektif antar perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Hasymi, 2020) dan sejalan juga dengan (Nabhilla & Wahyudi, 2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan masih rendahnya intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Perusahaan sampel enggan menginvestasikan dananya dalam jumlah besar ke

dalam aset tetap. Perusahaan menilai bahwa kepemilikan aset tetap yang besar akan menimbulkan berbagai resiko bagi perusahaan, seperti penyediaan ruang untuk penyimpanan aset tetap dan risiko kerusakan aset. Kepemilikan aset tetap yang rendah oleh perusahaan dikarenakan perusahaan lebih mementingkan kebutuhan operasional dibanding dengan memanfaatkan aset tetap untuk menekan beban pajaknya. Perusahaan tidak dengan sengaja menginvestasikan dananya ke dalam aset tetap untuk meminimalisir beban pajaknya, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Hidayah & Suryarini, 2020).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini memiliki arti bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi seberapa efektif perusahaan melakukan manajemen pajak. Tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen pajak dapat terjadi karena investor institusional belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer sebagai pengelola perusahaan. Sehingga investor institusional tidak dapat melakukan kontrol dan memberikan kepercayaan kepada dewan komisaris sebagai wakil pemegang saham untuk menjalankan fungsi pengawasan (Ningrum & Hendrawati, 2018).

PENUTUP

Pemilihan pendanaan dengan mempertimbangkan keuntungan dalam perpajakan bagi perusahaan yang akan mengurangi beban perpajakan, dan bagi perusahaan yang sudah *go public* dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya dalam bidang perpajakan sehingga memperoleh laba yang maksimal dan dapat mengelola beban pajaknya dengan risiko yang kecil.

Untuk penelitian mendatang model penelitian dapat dikembangkan lagi yaitu dengan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen pajak dan obyek penelitian dapat diperluas lagi pada perusahaan manufaktur sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 29-42.
- Anugrah, S., & Yuliana, C. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 82-100.
- Aprilia, F. V., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.

- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*, 1-5.
- Chytia, & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Sektor Properti Utama yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 1-21.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 25-32.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 67-77.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 247-255.
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 18-33.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 56-66.
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 143-158.
- Jony. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation, Vol.4 No.2*, 76-90.
- Kurniasari, E., & Listiawati. (2019). Profitabilitas dan Leverage dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 17-29.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*, 213-221.
- Lestari, P. N., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 15, No. 1*, 216-230.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 32-52.
- Mardani, A. S., & Asmanah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Asuransi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1-10.

- Nabhilla, A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, Vol. 15, No. 1, 255-268.
- Ningrum, L. H., & Hendrawati, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 77-92.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol. 21 No.2*, 116-128.
- Nugroho, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 29-40.
- Rimadani, D., Suhendro, & Dewi, R. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 174-185.
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *Perpajakan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2177-2203.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. P., & Dewi, G. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 56-65.
- Steven, R., Ratnawati, V., & Julita. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 122-137.
- Wardani, D. K., & Putri, N. H. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* , 11-25.